

Konstruksi Kausatif dalam Bahasa Mandailing: Kajian Tipologi Sintaksis

Ibnu Ajan Hasibuan dan Mulyadi
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara
IbnuHsb95@gmail.com

Abstract

This article purposes to analyze the causative construction of Mandailing language as a typology in morphosyntaxis. This study provides an overview of the Mandailing construction forms that were often used by people in their daily lives as natural language in South Tapanuli District. The Methode used qualitative descriptive method. The data was obtained through proficient methods, record by analyzing in a conversation. Intuitive data were analyzed through morphemes and causative verbs of the Mandailing Batak language. The results of the analysis of the data on this study present an informal method in the form of exposure to three parts morphosyntactically causative construction including analytic, morphological, and lexical which the verb *mambaen* 'make' part of the causative verb. The Mandailing causative affixes of the Batak Mandailing to the results of the analysis are (ma-ko), (tar), (pa-kon), (pa-on), and (pa) in the causative morphology. Semantic parameters also have the same verb but have different meanings.

Keyword : Causative; Mandailing Language; and Tipology.

Intisari

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kontruksi kausatif bahasa Mandailing secara tipologi dalam morfosintaksis. Penelitian ini memberikan gambaran bentuk kontruksi *Mandailing* yang sering dipakai masyarakat dalam keseharian sebagai bahasa alami yang terdapat di Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui metode cakap, rekam dengan menganalisis pada suatu percakapan masyarakat mandailing. Data intuitif dianalisis melalui morfem maupun verba kausatif bahasa Batak Mandailing secara tipologi sehingga ditemukan morfem didalamnya. Hasil analisis data penelitian ini menyajikan metode informal berupa pemaparan terhadap tiga bagian kontruksi kausatif secara morfosintaksis diantaranya analitik, morfologis, dan leksikal yang mana verba *mambaen* 'membuat' bagian dari verba kausatif. Afiks kausatif Batak Mandailing pada hasil analisis ialah (ma-ko),(tar),(pa-kon),(pa-on), dan (pa) pada kausatif morfologinya. Parameter semantis juga terdapat verba yang sama tapi memiliki makna yang berbeda.

Kata Kunci: Kausatif; bahasa Mandailing; dan tipologi.

Pendahuluan

Artikel ini membahas kontruksi kausatif pada bahasa Mandailing. Secara umum sudah tidak asing lagi bagi kita bagaimana yang dikatakan dengan kontruksi kausatif. Berbagai bahasa seperti bahasa daerah yang terdapat di Indonesia sudah dibahas mengenai bentuk sebuah kalimat kausatif. Akan tetapi teruntuk bahasa daerah Mandailing hal tersebut belum

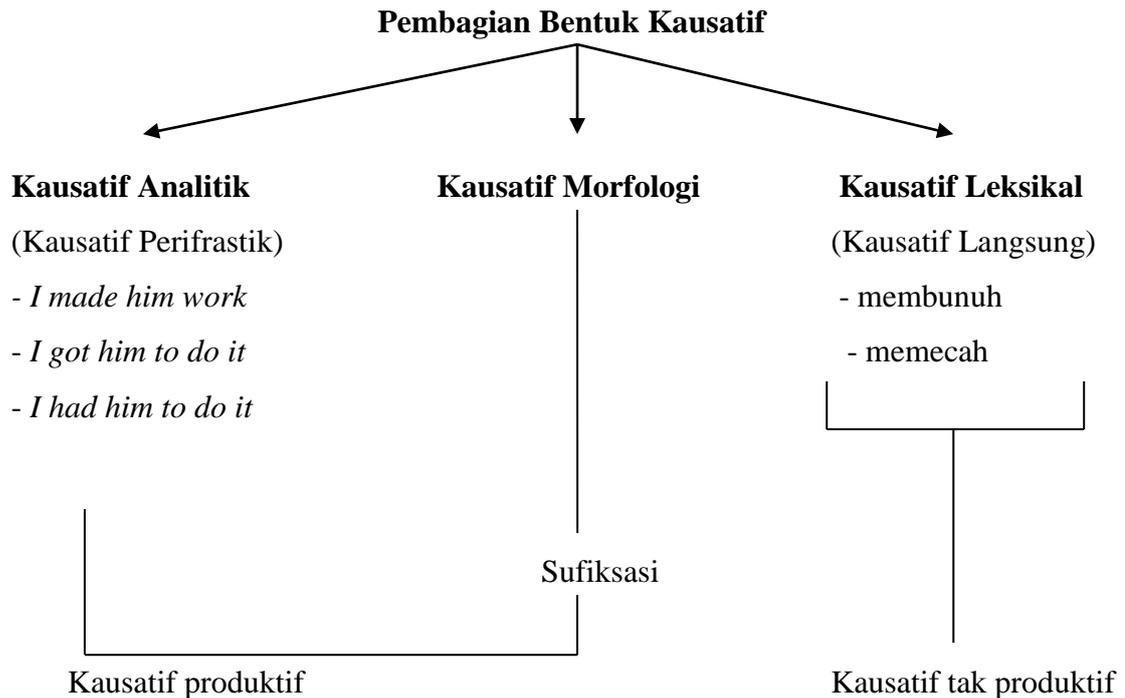
dibahas oleh karena itu penulis berusaha menemukan bentuk kontruksi kausatif pada bahasa mandailing.

Pada dasarnya kalimat kausatif dibentuk dari dua elemen yang mana *causer* (individu atau peristiwa) dan *caused event* (disebabkan oleh kausasi)(Shibatani,1976:239). Sehingga (Artawa, 2004:48) menyatakan bahwa hamoir setiap bahasa mempunyai caranya tersendiri untuk membentuk atau mengungkapkan kontruksi kausatif. Kontruksi kausatif menurut (Goddard,1998:266) bahwa kontruksi kausatif merupakan sebuah ungkapan yang didalamnya mengandung sebuah peristiwa yang disebabkan oleh perbuatan seseorang atau karena sesuatu terjadi. Hal serupa juga dipaparkan oleh (Kridalaksana,2009 :113) bahwa kausatif bersangkutan dengan perbuatan (verba) yang menyebabkan sesuatu keadaan atau kejadian. Jadi kontruksi kausatif sebagai kontruksi yang menyatakan 'x' menyebabkan 'y' menjadi 'z'.

Lantas bagaimanakah pemebentukan dari kalimat kausatif dalam kontruksi kausatif mandailing dimana dalam artikel ini disebut KKM? Didalam dunia linguistik ada tiga bentuk kontruksi kausatif (Chomrie,1989:165) yang disesuaikan berdasarkan kalimat pada KKM. Bahasa Mandailing selanjutnya disingkat (BM) merupakan bahasa yang termasuk rumpun austronesia yang meliputi bagian sumatera tenggara. Sebelumnya bentuk kalimat bahasa mandailing memang sedikit memiliki kesamaan pada bahasa lainnya yang ada disumatera utara contohnya bahasa batak toba yang mana tidak sedikit masyarakat mandailing juga mengetahui makna dari bahasa tersebut.

Dalam hal ini penulis akan membahas bentuk KKM dengan menggunakan parameter formal yang diusung oleh (Comrie,1983:159). Parameter tersebut kiranya dapat mendeskripsikan bagaimana bentuk KKM melalui pendekatan parameter formal yang dibagi atas tiga tipe yang disesuaikan berdasarkan makna dari KKM.

Menurut (Comrie,1983:159) ada tiga tipe bentuk kontruksi kausatif, yaitu leksikal, morfologis, dan analitik. Sehingga fokus dari pembahasan adalah ketiga bentuk kontruksi kausatif tersebut. Pada pembagian ketiga tipe tersbut diilustrasikan secara ringkas dalam gambar (Goddard,1986:260).



Gambar 1. Pembagian Kausatif Comrie (1989)

Berdasarkan parameter formal juga disebut sebagai Morfosintaksis sehingga kausatif dibagi menjadi tiga yaitu kausatif analitik, morfologis, dan leksikal. Berdasarkan tingkat kendali yang diterima oleh *cause*, (Comrie,1989) membedakan kausatif menjadi kausatif sejati (*true causative*) dan kausatif permisif (*permissive causative*). Pada kedua kotruksi tersebut, komponen sebab, dalam hal ini adalah sebagai agen, memiliki kendali atas terjadinya atau tidak komponen akibat. Dalam kausatif sejati, komponen sebab memiliki kemampuan untuk menimbulkan akibat, sementara itu di sisi lain kausatif permisif dalam komponen sebab atau agen memiliki kemampuan untuk mencegah terjadinya akibat. Perhatikanlah contoh dibawah ini:

1. a) Sony broke her leg.
- b) Irham let his girl go

Pada satu sisi, penyebab Sony pada kalimat (2a) tidak dapat melakukan sesuatu agar terhindar dari akibat yang ditimbulkan olehnya *her leg is broken*, sementara disisi lain bahwa pada kalimat (2b) mampu mencegah suatu kejadian yang menyimpannya dari akibat yang ditimbulkannya *his girl went*. Istilah dari kedua tersebut sejati dan permisif sejajar apa yang dikemukakan oleh Shibatani.

Seperti pembagian kausatif pada gambar diatas dibawah ini dapat dijelaskan:

Kausatif Morfologis

Kausatif morfologis adalah konstruksi,yang verbanya ditunjukkan oleh afiks-sufiks, misalnya:

“Deny menyenangkan sepupunya”. Pada afiks –kan adalah sebagai penanda adanya konstruksi kausatif morfologis. Dalam bahasa Mandailing, contoh konstruksi kausatif morfologis seperti:

a). *Haroromu pasonangkon roha nia*

Kedatanganmu/menyenangkan/hatinya

b). *Na sonang ma tong ho da pambaen ni oppungmu*

yang senang lah kau ya dibuat oleh kakekmu

Kausatif Leksikal

Seperti pada penjelasan awal di atas, bahwa konstruksi kausatif ialah perangkat linguistik yang di dalamnya ada dua peristiwa yang menghubungkan melalui satu klausa (Whaley 1997: 282). Derajat kausatif dapat diurut dari kausativitas langsung (direct causation) hingga kausativitas tidak langsung (indirect causation). Jika menggunakan bentuk leksikal yang menyatakan sebab-akibat sekaligus, maka konstruksi tersebut leksikal. Sehingga Haiman menjelaskan (1983) dalam Whaley (1997: 195), pada konsep tipologi, yang berguna untuk membuat prediksi terkait dua/lebih tipe kausatif, yang akan digunakan untuk menggambarkan ‘yang menyebabkan langsung’. Perhatikan bagan dibawah ini:

Type of Causative	Form	Causation
LEXICAL	(X-‘smaller’)	More direct
MORPHOLOGICAL	(Y-Z)	
ANALYTIC	(Y Z-‘larger’)	direct

Haiman’s Iconicity Pyramid (Whaley 1997: 195)

Berdasarkan kedekatan hubungan anatara yang terjadi pada komponen sebab dan akibat dijelaskan oleh (Comrie,1989) yang membedakan kausatif langsung dan kausatif

tidak langsung. Kausatif langsung adalah kausatif yang mana komponen sebab dan akibatnya memiliki hubungan yang sangat dekat. Sementara itu disisi lain kausatif tidak langsung ialah komponen yang ada pada sebab dan akibat terlihat lebih jauh. Meskipun komponen sebab selalu diikuti oleh komponen akibat, tetapi dalam kalimat kausatif tidak langsung komponen akibat terjadi sesaat setelah komponen sebab terjadi. Jelasnya lihatlah contoh dibawah ini:

2) a) *Anggi mandabuhon pinggan*

Adik –Verba.Kaus.langsung-Nomina

Adik menjatuhkan piring

b) *Umak pamilas sayur i*

Ibu-Verba.Kaus.tidak langsung-nomina-artikel

Ibu memanaskan sayur itu

Pada kalimat di atas komponen sebab *anggi* melakukan sesuatu terhadap *piring* dan komponen akibat *piring jatuh* pada kalimat (3a) sifatny adalah langsung dikarnakan *piring jatuh* terjadi sewaktu *anggi* melakukan sesuatu pada *piring*. Disisi lain, pada kalimat (3b) komponen akibat *sayur yang dipanaskan* tidak terjadi dengan segera atau secepat *piring jatuh*. Artinya, tindakan *umak* melakukan sesuatu terhadap *sayur* membawa akibat secara tidak langsung dimana sayur menjadi masak atau panas kembali. Kausatif langsung dan kausatif tidak langsung digunakan oleh Comrie yang sejajar dengan istilah *point* dan *extent causation* yang digunakan oleh Shibatani.

Metode Penelitian

Data yang dijadikan sebagai penelitian ini adalah data yang diambil dari narasumber dengan mencatat kalimat yang disampaikan melalui data intuitif yang mana diartikan secara semantis maupun bentuk morfem dari bahasa mandailing tersebut. Dalam pengumpulan data diterapkan metode simak dan metode cakap (Sudaryanto ,1993). Pada metode simak dimana teknik sadap menjadi teknik dasar yang disertai teknik simak secara bebas dan, rekam, dan catat. Dalam metode cakap penulis menyiapkan daftar cakap untuk mengembangkan strategi percakapan. Sehingga pada verba yang disampaikan oleh narasumber akan diterjemakan apakah bentuknya merupakan verba kausatif misalnya pada (1) *mambaen* ‘membuat’ dimuat pada ranah verba kausatif.

3) *Ho do na mambaen ia marun*

kau Kt. bantu yang membuat dia sakit

Kau yang telah membuat dia sakit

Seluruh data dikaji berdasarkan distribusi yang berupa struktur argumen verba. Perilaku verba yang membentuk kontruksi kausatif pada bahasa mandailing disejajarkan dengan parameter formal yang memiliki tiga tipe dan akan dikaji sesuai hasil data yang diperoleh dari narasumber atau penutur asli Mandailing.

Hasil dan Pembahasan

Ada tiga bab analisis yaitu dilihat dari Parameter Formal dan Kausatif Parameter Semantis pada bahasa Mandailing. Data dipaparkan diawal dengan menginterpretasikan frasa dan morfem agar dapat dianalisis selanjutnya.

Parameter Formal

Di bawah ini akan diuraikan bentuk kausatif pada bM.

1. Kausatif analitik

1). *Oppung marun*

Kakek Akt-sakit

Kakek sakit.

2). *Erdin mambaen oppung marun*

NAMA-Kaus-Kakek-Akt-sakit.

Erdin membuat kakek sakit.

3). *Porkas modom*

NAMA-tidur

Porkas tidur.

4). *Aswad mambaen porkas modom*

NAMA-Kaus-NAMA-tidur.

Aswad membuat Porkas tidur.

5). *Uma Morde mangarondang joring*

Ibu NAMA (Orangtua Morde)- (memasak rendang)-jengkol

Ibu Morde (memasak rendang) jengkol

6). *Uma Ermi mamio Uma morde mangarondang joring*

Ibu NAMA-Kaus-memanggil-Ibu-NAMA-(memasak rendang)-jengkol

Ibu Ermi memanggil Ibu Morde memasak rendang jengkol.

Data di atas terbentuk dari kontruksi kausatif, meskipun verba yang ada pada (4) dan (6) adalah bentuk verba transitif akan tetapi secara analitik kita bisa melihat dari pemarkah verba tersebut memiliki penyebab yang terlihat pada data (5) dan (7) adanya verba *mambaen* yang disebabkan oleh Erdin. Kontruksi kausatif tersebut dihadirkan oleh dua predikat sebagai predikat pertama merupakan verba kausatif sementara diteruskan oleh argumen yang berfungsi penyebab. Verba *mambaen* mengharuskan adanya kehadiran subjek Erdin atau pada data (8) dan (9) juga sama terlihat penambahan argumen pada verba kausatif *mamio* menyebabkan adanya kegiatan pada verba *mangarondang*. Akan tetapi disini verba *mangarondang* dalam bahasa bBM adalah perpaduan antara verba *mambaen* (membuat) dengan noun *rondang* (rendang). Sehingga data diatas terlihat pada kausatif Erdin membuat *Oppung* sakit, Aswad membuat Porkas tidur, ibu Ermi membuat Ibu Morde datang untuk membuat rendang dirumahnya.

2. Kausatif Morfologis

Dalam bentuk kontruksi kausatif morfologis memiliki ciri khas akibat adanya afiks sebagai pemarkah kausatif dalam bBM seperti afiks.

1. {ma-kon} + Verba sebagai dasar

lojong ‘lari’ —————→ *malojongkon* ‘membuat sesuatu menjadi lari’

tupel ‘patah’ —————→ *manupelkon* ‘membuat sesuatu menjadi patah’

{pa-kon} + Verba sebagai dasar

sarak ‘cerai’ —————→ *pasarakkon* ‘membuat sesuatu menjadi cerai’

naek ‘naik’ —————→ *panaekkon* ‘membuat sesuatu menjadi naik’

2. {tar} + Verba sebagai dasar

Pangan ‘makan’ —————→ *tarpangan* ‘membuat sesuatu menjadi makan’

Bondut ‘telan’ —————→ *tarbondut* ‘membuat sesuatu menjadi tertelan’

Minum ‘minum’ → tarminum ‘membuat sesuatu menjadi terminum’

Dalam bentuk adjektiva pada bBM bentuk kausatif morfologisnya memiliki reduplikasi dan berfungsi sebagai kausatif seperti:

3. {pa-kon} + reduplikasi Adjektiva sebagai dasar

lom-lom ‘hitam’ → *palom-lomkon* ‘membuat sesuatu menjadi hitam’

manis ‘manis’ → *pamanis-maniskon* ‘membuat sesuatu menjadi manis’

loja ‘lelah’ → *paloja-lojakon* ‘membuat sesuatu menjadi lelah’

biar ‘takut’ → *pabiar-biarkon* ‘membuat sesuatu menjadi takut’

Dalam bentuk numeral juga terdapat bentuk kausatif dalam BM seperti

4. {pa-on} + Numeral sebagai dasar

Sada ‘satu’ → *pasadaon* ‘membuat sesuatu menjadi satu’

Tolu ‘tiga’ → *patoluon* ‘membuat sesuatu menjadi tiga’

{pa-} + Numeral

Bahat ‘banyak’ → *pabahat* ‘membuat sesuatu menjadi banyak’

Saotik ‘sedikit’ → *paotik* ‘membuat sesuatu menjadi sedikit’

5. {tar} + nomina sebagai dasar

Pakkur ‘cangkul’ → *tarpakkur* ‘membuat sesuatu menjadi tersentuh oleh cangkul’

Misal : (7) *si Lomo tarpakkur pat nai*
(Kaki si Lomo kena cangkul)

Kaco ‘kaca’ → *tarkaco* ‘membuat sesuatu tersentuh oleh kaca’

Misal : (8) *si Lanni tarkaco* (Lanni
tersentuh oleh kaca)

6. Kausatif Leksikal

Kausatif ini merupakan terbentuk oleh sebuah leksikon tanpa melalui proses produktif apapun. Kemandirian dari leksikon tersebut dapat membentuk kalimat antara sebab-akibat. Sama halnya dengan kausatif morfologis, situasi mikro yang ada pada satu kejadian dimana komponen dari sebab dan akibat terdapat pada verba tersebut sebagai interpretasi dari verba kausatif leksikal itu sendiri. Lihatlah pada kalimat dibawah ini yang menunjukkan adanya proses sebab akibat dari bentuk kausatif leksikal.

(15) *Aya Ardi manampul batang ni pisang*

Ayah NAMA (Ayahnya Ardi) Akt-memotong batang itu pisang

Ayahnya Ardi memotong batang pisang itu

(16) *Monang manaporkon pinggan*

NAMA Akt-memecahkan piring

Monang memecahkan piring

Pada kedua data diatas memiliki dua kejadian dimana pada kejadian pertama dalam kalimat (15) adalah *Aya Ardi manampul batang ni pisang* sebagai komponen sebab dalam bentuk eksplisit yang disertai kejadian yang terkandung bahwa pada kejadian kedua batang pisang menjadi jatuh meskipun tidak terlihat secara eksplisit sebagai komponen akibat. Kalimat (16) juga memiliki kejadian yang serupa yang pertama adalah *Monang manaporkon pinggan* sebagai kalimat yang memiliki bentuk eksplisit dari Monang sebagai penyebab dan kejadian kedua yang menyebabkan piring tersebut menjadi pecah sebagai komponen akibat yang tidak eksplisit.

Kausatif Parameter Semantis Mandailing

Kontruksi kausatif bahasa Mandailing dari segi parameter semantis juga perlu dianalisis menginga verba yang muncul melalui afiksasi yang sama namun memiliki makna yang berbeda. Contohnya ialah *mambaen* ‘membuat sesuatu’ memiliki makna yang berbeda jika bertemu dengan nomina *marsak* ‘pening’ dengan *alame* ‘dodol’. Lebih jelasnya perhatikan data dibawah ini:

17) a. *Si Lubis mambaen marsak ulukku*

Kt.bantu-Marga (panggilan) membuat-pening-kepalaku

b. *Akka inang-inang sudena mambaen alame di bulan puaso on*

Para-(ibu-ibu)- semuanya- membuat-dodol-dibulanpuasa- ini

Pada kalimat (17a) *mambaen* memiliki fungsi yang utuh terhadap perbuatan yang dilakukan oleh *Lubis* sebagai pesebab dengan Verba ‘membuat’. Sementara disisi lain, verba kausatif *mambaen* pada data (17b) adalah memiliki makna *marmasak* ‘memasak’ yang dilakukan oleh *akka inang-inang* ‘para ibu-ibu’ yang akibatnya ialah dodol dimasak dengan gotong royong.

Simpulan

Kontruksi kausatif dalam bahasa mandailing memiliki tiga kategori dalam parameter morfosintaksis berdasarkan analisis Comrie. Penelitian yang dilakukan pada data menghasilkan beberapa kontruksi kausatif bBM pada Verba *mambaen* ‘membuat’ dalam kausatif analitik tidak perlu ada pada kalimat jika permarkah sebagai objek sudah ada tanpa terlihat secara eksplisit. Sementara pada kausatif morfologis bBM memiliki afiksasi jika kita hendak membuat kontruksi kausatif dalam bBM: 1) sebagai verba dasar *ma-kon, tar*, 2) adjektiva sebagai dasar *pa-kon, pa-kon+* reduplikasi dari adjektiva, 3) numeral sebagai dasar *pa-on, tar* dan *pa*. Untuk kausatif leksikal, bBM memiliki bentuk eksplisit dan tidak eksplisit dari suatu verba kausatif yang menjadi pesebab dan akibat pada bBM pada dua kejadian. Misalnya *manappul batang* ‘menebang batang’ dan *manaporkon pinggan* ‘memecahkan piring dimana *batang* jatuh meskipun tidak terlihat secara eksplisit sementara *pinggan pecah* terlihat secara eksplisit.

Parameter dalam penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan sematis dari beberapa verba kausatif yang muncul pada bBM. Fungsi diantara dua kalimat yang memiliki verba yang sama akan tetapi makna nya berbeda ialah mengacu pada objek dari kalimat tersebut. Dalam penulisan artikel ini perlu dilakukan pengkajian ulang terhadap tipologi pada kontruksi kausatif bahasa Batak Mandailing sebagai kajian bahasa budaya. Pada beberapa verba yang terdapat memungkinkan adanya perubahan atau kata baru sebagai kontruksi kausatif. Adanya parameter semantis dalam data peneltian ini belum menunjukkan secara keseluruhan makna dari suatu verba yang memiliki makna berbeda dari yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Budiarta, I Wayan. 2015. *Kontruksi Kausatif Analitik Bahasa Kemak*. Tersedia dari journal Retorika : Jurnal Ilmua bahasa, https://www.researchgate.net/publication/314463075_Konstruksi_Kausatif_Analitik_Bahasa_Kemak.
- Comrie, Bernard.1989. *Language Universal and Linguistic Typology, edisi kedua*. Oxford: Basil Blackwell.
- Goddard, C. 1998. *Semantic Analysis: A Practical Introduction*. Oxford: Oxford University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Maulia, D. 2011. “*Pengkausatifan dalam Bahasa Jepang*”, [Dikutip Oktober 2013] Tersedia dari: <http://pasca.unand.ac.id/id/unduh/bahan-kuliah/artikelprogram-master-s2-2/pengkausatifan-dalam-bahasa-jepang>.
- Mulyadi. 2004. “*Kontruksi Kausatif dalam Bahasa Indonesia*”. Available on: https://www.researchgate.net/publication/323684875_KONSTRUKSI_KAUSATIF_DALAM_BAHASA_INDONESIA.
- Shibatani, Masayoshi. 1996. *Applicative and Benefactives. A Cognitive Account*. Dalam : Shibatani, Masayoshi dan Sandra A Thompson (ed.),,. *Grammatical Construction: Their Form and Meaning: 157—194*. Oxford : Clarendon Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.